

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTsN 1
BANJARNEGARA 2018/2019**

Imam Heri Purnomo, Moh. Sakir, Ngarifin Shiddiq.

Universitas Sains Al-Qur'an

abdan_urfi@yahoo.com, ngarifin@unsiq.ac.id

ABSTRACT

The head of the madrasa is a leader in the madrasa who has an important role in the development of teacher pedagogic competencies. This study aims to describe the strategy of madrasah principals in developing the pedagogic competence of PAI teachers in learning at MTs Negeri 1 Banjarnegara, and also to find out the implications of developing pedagogic competence of PAI teachers on student learning outcomes at MTs Negeri 1 Banjarnegara.

This study used a qualitative approach with case study design. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. While the data analysis technique, the author uses data reduction, data presentation and verification. The writing informants are: the head of the madrasa, the deputy head of the curriculum, the deputy head of the sarpras, the deputy head of student affairs and teachers.

The results showed; 1) Some strategies of the head of MTs Negeri 1 Banjarnegara in developing the pedagogical competence of PAI teachers include: a) Conducting coaching and motivational activities, b) Holding workshops or workshops, c) Involving teachers in educational training and seminars, d) Motivating teachers to make KTI, e) Giving awards, f) conducting educational supervision, g) Conducting comparative studies, h) Provision of adequate infrastructure, i) Providing opportunities for PAI teachers to continue their education, j) Assigning reading books, k) Fostering intracurricular and extracurricular programs. 2) The implications of developing PAI teacher pedagogic competence on student learning outcomes at MTs Negeri 1 Banjarnegara: a) Academically, PAI learning outcomes increased from year to year by 3.4 and increased again by 5.4 the following year. b) Non-academic, MTs Negeri 1 Banjarnegara has won various championships at the sub-district, district, and provincial scales.

Keywords: *Strategy, Head of Madrasah, Pedagogic Competence, Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan representasi dari baik dan buruknya pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Baik dan buruknya pembelajaran salah satu faktor yang esensial adalah guru. Guru boleh dikatakan sebagai pribadi kunci (*key person*) dalam proses pembelajaran di sekolah.¹ Peralannya, gurulah yang memainkan segala instrumen pembelajaran.

Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuan guru tersebut menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas,

¹ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.28.

bersikap dan bertindak yang dapat dijadikan teladan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini, setidaknya harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar serta memahami dengan benar tentang konsep pendidikan tersebut.

Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik dewasa ini sebagian belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran termasuk di MTs Negeri 1 Banjarnegara. Sudah selayaknya seorang guru profesional harus memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara masih terdapat sebagian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik. Selain itu, beberapa guru PAI di MTs Negeri 1 Banjarnegara masih menggunakan pola pembelajaran tradisional. Sehingga pembelajaran berlangsung monoton, kaku dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara interaktif.

Beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Banjarnegara juga belum membuat persiapan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari dokumen pembelajaran yang belum lengkap. Seperti RPP, prota, promes, silabus dan perangkat pendukung lainnya. Dokumen tersebut biasanya dibuat secara ‘borongan’ pada saat-saat menjelang ada pemeriksaan atau pun pada saat ada kegiatan akreditasi sekolah.²

Berdasarkan penelusuran peneliti, beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Banjarnegara juga masih menggunakan paradigma lama dalam pembelajaran. Paradigma tersebut yakni bahwa guru mempersepsikan siswa sebagai objek bukan subjek. Guru tersebut memperlakukan siswa secara seragam. Artinya semua siswa diperlakukan serba sama. Kurang memperhatikan unsur keunikan, kelebihan kekurangan dan karakteristik siswa yang secara natural berbeda-beda.

² Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Banjarnegara pada tanggal 24 November 2018.

Berangkat dari fenomena tersebut, kepala madrasah sebagai pemegang kebijakan dituntut untuk berkreasi dan melakukan berbagai strategi untuk turut berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di madrasah. Pengembangan kompetensi pedagogik guru mesti dilakukan oleh kedua belah pihak yakni oleh guru secara pribadi dan oleh lembaga. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Namun bila hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pengkajian data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan.

Landasan Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

Menurut Argits, Mintzberg, Steiner dan Miner, strategi adalah respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi pedagogik tersusun atas dua kata yaitu "kompetensi" dan "pedagogik". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kemampuan untuk menentukan. Sedangkan pedagogik diartikan ilmu pendidikan, ilmu pengajaran.³

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 314.

pengelolaan peserta didik yang meliputi:(a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku dari peserta didik.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah interaksi yang dibangun antara guru dan siswa dalam mencapai penguasaan materi pelajaran agama Islam di madrasah yang meliputi mata pelajaran Al Qur`an Hadits, Fikih, SKI, dan Aqidah Akhlak.

4. Hasil Belajar

Menurut Ahmad Rohani,⁶ hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya tetapi ditentukan juga oleh minat, perhatian dan motivasi belajarnya.

Sedangkan menurut Suyatno, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sementara itu pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi diberikan.⁷

Pembahasan

⁴ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta:Kencana, 2012), hal. 30-31.

⁵ Ainurrahman, Belajar Dan Pembelajaran, (Bandung,: Alfabeta, 2009), hal. 34.

⁶ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 170.

⁷ Suyatno, Model-Model Pembelajaran (Jakarta: Gumung Persada Press, 2007), hal. 10.

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara

a. Pembinaan dan Motivasi

Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Pada dataran praktis, kegiatan pembinaan terhadap guru dapat dilakukan baik melalui rapat formal maupun informal.

Selain pembinaan, kepala madrasah juga melakukan motivasi kepada para guru PAI untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan berbagai cara. Hal ini seperti dikatakan Oemar Hamalik bahwa pendidikan yang 3 atau 5 tahun itu adalah pendidikan yang wajib dialami oleh calon guru secara formal. Sedangkan pendidikan sesudah ia bekerja dalam bidang pengajaran, seperti belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku, aktif mengikuti kegiatan profesi, turut memikul tanggungjawab dalam masyarakat, mendengarkan radio, televisi dan lain-lain. Semua pengetahuan itu sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan guru sehingga kemampuan profesionalannya semakin berkembang.⁸

b. Mengadakan Lokakarya (workshop)

Kegiatan sejenis ini dilakukan ada kalanya dalam skala mikro dan ada kalanya makro. Pada dataran mikro, lokakarya dilakukan dengan sasaran para guru di lingkungan MTs Negeri 1 Banjarnegara saja. Adapun dalam skala makro, MTs Negeri 1 Banjarnegara bekerja sama dengan pihak lain seperti SMP dan MTs Sekabupaten Banjarnegara, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama maupun pihak terkait.

Selain kegiatan lokakarya, kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara juga mengadakan kegiatan sejenis yaitu workshop. Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar dalam bentuk kelompok yang terdiri atas instansi pendidikan terkait dalam kegiatan

⁸ Oemar Hamalik, *Proses BelajarMmengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 123.

pendidikan dengan memecahkan persoalan yang dihadapi dengan jalan musyawarah/diskusi dan bekerja secara individu maupun kelompok.⁹

c. Pendelegasian Guru Mengikuti Pelatihan dan Seminar Pendidikan

Tujuan pelatihan bagi guru adalah untuk menciptakan perubahan perilaku, sikap dan pengetahuan guru ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, kepala madrasah menerapkan strategi pendelegasian kepada guru PAI untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar pendidikan.

d. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan tentang hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim kelompok dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang disahkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Selain itu kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara selalu memotivasi guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya misalnya dengan membuat karya tulis ilmiah yang pada akhirnya akan memberikan manfaat terhadap peserta didik dan guru yang lain sebagai bahan bacaan atau informasi tambahan mengenai ilmu pengetahuan.

e. Memberikan Penghargaan (rewards)

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada seseorang atas suatu prestasi tertentu yang telah tercapai, yang diberikan oleh individu maupun kelompok yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Terkait dengan hal tersebut, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara telah banyak berupaya memberikan motivasi kepada tenaga pendidik atau guru agar senantiasa mengembangkan kompetensi pedagogik yang sesuai dengan keilmuannya, salah satunya dengan memberikan penghargaan atau reward. Penggunaan penghargaan tersebut perlu dilakukan

⁹ Piet A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 104-105.

secara tepat, efektif dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.¹⁰

f. Mengadakan Supervisi Pendidikan

Kepala madrasah mempunyai beberapa tugas. Tugas kepala madrasah diantaranya adalah sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan dan sebagai pemimpin pendidikan.¹¹

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹²

g. Mengadakan Program Studi Banding

Studi banding adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs Negeri 1 Banjarnegara telah melakukan kegiatan studi banding ke beberapa madrasah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar hasil belajar siswa meningkat signifikan.

h. Penyediaan Sarana Prasarana

Berdasarkan penelusuran peneliti selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Banjarnegara, peneliti menemukan bahwa kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara telah menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk pengembangan kompetensi guru maupun siswa. Sarana prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1

¹⁰ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 151.

¹¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 81-84.

¹² Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 111.

Banjarnegara diantaranya ruang kelas, ruang guru, kepala madrasah, labolatorium, sarana olah raga, seni, kegiatan ekstrakurikuler, internet dan lain sebagainya.

i. Memberi Kesempatan untuk Studi Lanjut

Oemar Hamalik mengatakan bahwa hal yang menjadi garapan guru bukanlah benda mati melainkan manusia hidup yang bersifat unik. Oleh karena itu mereka harus belajar keahlian profesioanl yang meliputi pendidikan umum dan pendidikan keguruan dan di balik itu belajar dalam rangka pemupukan pribadi yang bulat dan mental yang sehat.¹³

Berkat dorongan dan dukungan dari kepala madrasah, beberapa guru MTs Negeri 1 Banjarnegara kini telah selesai menempuh pendidikan magister. Beberapa perguruan tinggi yang dipilih yakni UMP Purwokerto dan UNSIQ Wonosobo dengan pertimbangan jaraknya dekat. Dengan demikian perkuliahan dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu tugasnya mengajar di madrasah.

j. Penugasan Membaca Buku

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Membaca dapat meningkatkan kadar intelektualitas seseorang. Dengan kadar intelektualitas yang baik, seseorang dapat berpikir kritis, kreatif dan solutif. Oleh karena itu, penugasan membaca buku bagi guru-guru di MTs N 1 Banjarnegara merupakan langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

k. Pembinaan Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Program intrakurikuler MTs N 1 Banjarnegara sebagai program unggulan dalam penguasaan materi kegamaan serta dalam rangka internalisasi nilai-nilai religiusitas yaitu hafalan al Qur'an, hafalan asmaul husna, dan pengamalan ibadah seperti berdo`a, sholat duha dan dzuhur berjama`ah. Selain itu, pada bulan ramadhan mengadakan program pesantren ramdhan.

¹³ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, hal. 122-123

Sedangkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs N 1 Banjarnegara yakni pramuka, PMR, BTQ, seni baca al Qur`an, pembinaan praktik ibadah, pencak silat, sepak bola, bola voli, qosidah, KIR, klub bahasa Arab dan Inggris. Program tersebut di disposisikan kepada wakil kepala urusan kesiswaan.

2. Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara

Secara garis besar hasil belajar siswa dipetakan menjadi dua yaitu akademik dan non akademik. Akademik berupa nilai angka atau raport sebagai hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan non akademik merupakan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan piala, sertifikat atau piagam penghargaan. Berikut peneliti paparkan implikasi peningkatan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara.

a. Akademik

Salah satu potensi yang dimiliki siswa yakni potensi akademik. Potensi akademik ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengekspolrasi kadar intelektualnya dalam memahami mata pelajaran. Indikator kemampuan akademik siswa ditunjukkan dengan nilai angka baik dalam raport maupun nilai ujian.

Berbicara mengenai implikasi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara, berdasarkan penelusuran peneliti atas data wawancara dan data dokumentasi MTs Negeri 1 Banjarnegara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa MTs N 1 Banjarnegara yang tertuang dalam nilai ujian nasioal mengalami peningkatan yang menggembirakan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata semua mapel adalah 6,32. Pada tahun pelajaran 2017/2018 nilai rata-rata semua mapel adalah 6,54. Artinya dari tahun pelajaran 2016/2017 ke tahun pelajaran 2017/2018 meningkat 0,22.

Adapun hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana hasil nilai ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN) MTs N 1 Banjarnegara tiga tahun terahir adalah

bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata semua mata pelajaran adalah 67. Pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata semua mata pelajaran adalah 70,4. Pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 75,8. Dengan demikian terjadi kenaikan dari tahun ke tahun yakni sebesar 3,4 dan meningkat lagi 5,4 pada tahun berikutnya.

b. Non Akademik

Setiap siswa mempunyai keunikan, kelebihan, minat dan bakat. Oleh karena itu madrasah perlu mengadakan kegiatan pembinaan di luar kelas dalam rangka menggali dan mengembangkan minat dan bakat tersebut. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni dengan mengadakan program ekstrakurikuler. Menurut Arikunto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Negeri 1 Banjarnegara diantaranya pramuka, PMR, bahasa Arab, bahasa Inggris, Jurnalistik, hadroh, BTA, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pada bidang non akademik, MTs Negeri 1 Banjarnegara meraih berbagai kejuaraan baik skala kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional. Pada tahun 2016 meraih juara 2 Tilawah Qur'an MTQ Tk. Kecamatan Banjarnegara, Juara 1 Tartil Qur'an MTQ Tk. Kecamatan Banjarnegara, juara 1 Tartil Qur'an MTQ Tk. Kecamatan Banjarnegara. Pada tahun 2017 meraih juara 2 Tahfidz Putri pelajar Se Eks Karesidenan Banyumas, juara 1 Tilawatil Qur'an Pelajar ke XXXII Tk Kabupaten, juara 1 LCC PAI Tk Kabupaten, juara 1 AKSIOMA 2017 Cab. Kaligrafi Putri Tk. Kabupaten. Pada tahun 2018 meraih , juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab Putri Tk. Kabupaten, juara 1 Tahfidz Putri Tingkat Kabupaten, MTQ Putri Tingkat Kabupaten, juara 2 Hadroh Putri Tingkat Kabupaten, juara 3 Lomba Pidato Bahasa Arab Putra Tk. Kabupaten, juara 2 LCC PAI SMP/MTs HUT MAN 2 Banjarnegara.

¹⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 57

Dari berbagai kejuaraan keagamaan tersebut terlihat kemampuan siswa yang tidak lain merupakan hasil dari pendidikan dan pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kejuaraan yang diraih tersebut merupakan indikator bahwa kompetensi guru berimplikasi positif terhadap hasil belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik. Hasil belajar jangan dipahami semata-mata hanya nilai ulangan atau ujian, namun hasil belajar juga dapat berupa sikap, perilaku maupun kejuaraan dalam suatu perlombaan atau kompetisi.

Kesimpulan

Beberapa strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara dalam melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI diantaranya: a) Melakukan kegiatan pembinaan dan motivasi terhadap guru, b) Mengadakan lokakarya atau workshop bagi guru, c) Mendelegasikan guru PAI untuk mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, d) Memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI), e) Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, f) mengadakan supervisi pendidikan secara berkala, g) Mengadakan studi banding ke madrasah lain yang lebih maju, h) Penyediaan sarana prasarana madrasah yang memadai, i) Mendorong dan memberikan kesempatan kepada para guru PAI untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya magister, j) Menugaskan kepada guru untuk membaca buku minimal sebulan satu buku, k) Pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kompetensi pedagogik guru PAI berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Baik hasil belajar secara akademik maupun non akademik. implikasi peningkatan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa MTs Negeri 1 Banjarnegara adalah sebagai berikut.

Secara akademik, hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana hasil nilai ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN) MTs Negeri 1 Banjarnegara tiga tahun terakhir terjadi kenaikan dari tahun ke tahun yakni sebesar 3,4 dan meningkat lagi 5,4 pada tahun berikutnya. Sedangkan Non akademik, pada bidang non

akademik, MTs Negeri 1 Banjarnegara meraih berbagai kejuaraan baik skala kecamatan, kabupaten, maupun propinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Daryanto, Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik, Oemar, Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Mulyasa, Enco, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Musfah, Jejen, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rohani, Ahmad, Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sahertian, Piet A., Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suyatno, Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gumung Persada Press, 2007.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.